PENGUATAN KAPASITAS SDM DALAM TATA KELOLA KEUANGAN DIGITAL PT BALI TIGA WARNA

Ida Ayu Nyoman Yuliastuti[1,*], Kadek Dewik Purnamasari[2], I Wayan Sukadana[3]

[1,2]Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia
[3]Universitas Udayana, Bali, 80361, Indonesia
*Email: ia.yuliastuti@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada PT Bali Tiga Warna, perusahaan yang bergerak di bidang fesyen, dengan fokus pada penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penataan administrasi dan tata kelola keuangan. Kegiatan dilatarbelakangi oleh data penjualan, kas, bank, biaya, pembelian, dan persediaan yang berasal dari beberapa sumber sehingga membutuhkan pengumpulan, pemeriksaan, dan rekapitulasi sebelum digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Program dilaksanakan melalui observasi dan koordinasi, pengumpulan serta pemeriksaan data, pengolahan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pengembangan sistem monitoring berbasis Google Spreadsheet, uji coba, pendampingan, dan penataan administrasi perusahaan. Pendekatan pendampingan digunakan agar pihak yang berkaitan dengan pencatatan dapat memahami alur penggunaan sistem dan melanjutkan pencatatan secara rutin. Hasil kegiatan menunjukkan tersedianya data transaksi yang lebih tertata, laporan keuangan yang dapat disusun berdasarkan data yang telah diperiksa, serta sistem monitoring yang membantu pemantauan penjualan, kas, biaya, persediaan, dan HPP. Kegiatan juga membantu penataan dokumen perubahan pengelolaan perusahaan, NIB, KBLI 2025, OSS, laporan tahunan 2025, dan dokumen pendukung. Penguatan kapasitas SDM melalui pendampingan dan penggunaan alat digital menjadi bagian penting agar hasil penataan keuangan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : kapasitas SDM, tata kelola keuangan, digitalisasi, monitoring keuangan, administrasi perusahaan

ANALISIS SITUASI

PT Bali Tiga Warna merupakan perusahaan yang bergerak di bidang fesyen dengan kegiatan penjualan melalui toko dan beberapa saluran digital. Sebelum pengelolaan berada dalam satu perusahaan, kegiatan usaha yang berkaitan dengan brand Voordurend, Vloore, dan CLLK berada dalam pengelolaan PT Vastra Indonesia. Dalam perkembangannya terdapat perubahan dan penyatuan pengelolaan usaha sehingga perusahaan perlu menata kembali data keuangan dan administrasinya agar dapat digunakan dalam satu pengelolaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya data, tetapi juga oleh kemampuan SDM dalam mengelompokkan, memeriksa, dan menggunakan data untuk kebutuhan administrasi dan pengambilan keputusan. Putra *et al,* (2024) menunjukkan pentingnya kompetensi dalam mendukung kinerja SDM. Dengan demikian, penguatan kapasitas SDM menjadi bagian penting dalam penataan tata kelola keuangan perusahaan.

Berdasarkan kondisi yang ditemukan selama kegiatan, perusahaan telah memiliki pencatatan transaksi, tetapi data penjualan, kas, bank, biaya, pembelian, persediaan, dan data lainnya masih berasal dari beberapa sumber. Data tersebut perlu dikumpulkan, diperiksa, dan direkapitulasi sebelum dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini membuat proses untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan membutuhkan pengecekan terhadap beberapa sumber data terlebih dahulu. Dalam konteks digitalisasi, penggunaan alat sederhana yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dapat membantu mempercepat proses penataan dan pembaruan data. Selain persoalan pencatatan keuangan, perusahaan juga membutuhkan penataan administrasi yang berkaitan dengan perubahan dan penggabungan pengelolaan perusahaan, NIB, KBLI 2025, OSS, laporan tahunan, serta dokumen pendukung. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian tidak hanya diarahkan pada penyusunan laporan keuangan, tetapi juga pada pengembangan sistem monitoring yang dapat membantu SDM perusahaan mencatat dan melihat data keuangan secara lebih teratur. Pengalaman Yuliastuti dan Suastini (2025) menunjukkan bahwa sistem administrasi digital dapat berjalan bersama penguatan branding dan pengelolaan usaha. Sementara itu, Yuliastuti, *et al* (2025) menekankan pentingnya literasi digital dan pemasaran online dalam mendukung kinerja organisasi. Kedua temuan tersebut memperkuat pentingnya kemampuan SDM dalam memanfaatkan teknologi secara konsisten.

Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya dua program kerja utama, yaitu penyusunan laporan keuangan dan pengembangan sistem monitoring keuangan berbasis Google Spreadsheet, yang diperkuat dengan pendampingan administrasi. Ketiga kegiatan saling berhubungan karena data yang ditata dalam sistem monitoring menjadi bahan pendukung pengolahan dan penyusunan laporan keuangan, sementara pendampingan membantu pihak terkait memahami proses pencatatan dan pemanfaatan data.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada PT Bali Tiga Warna, permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Data transaksi perusahaan berasal dari beberapa sumber sehingga perlu dikumpulkan dan direkapitulasi sebelum digunakan.
2. Data penjualan, kas, bank, biaya, pembelian, dan persediaan masih membutuhkan pengecekan dan pencocokan secara berkala.
3. Penyusunan laporan keuangan membutuhkan penataan data terlebih dahulu agar informasi yang digunakan sesuai dengan transaksi yang tersedia.
4. Perusahaan belum memiliki satu media monitoring sederhana yang dapat digunakan untuk melihat data keuangan secara lebih teratur.
5. Perubahan dan penyatuan pengelolaan perusahaan membutuhkan penataan kembali dokumen administrasi dan data pendukung.

6. Perusahaan membutuhkan bantuan dalam penyesuaian NIB dan kegiatan usaha berdasarkan KBLI 2025 serta pengelolaan akun OSS.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Laporan Keuangan
   Kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan data penjualan, pembelian, kas, bank, biaya operasional, persediaan, aset, kewajiban, modal, dan data pendukung lainnya. Data kemudian diperiksa dan dikelompokkan berdasarkan jenis transaksi sebelum digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Proses ini sekaligus menjadi sarana penguatan kemampuan SDM yang terlibat dalam pencatatan, terutama dalam mengenali jenis transaksi, menelusuri bukti, dan menjaga konsistensi data.
2. Pengembangan Sistem Monitoring Keuangan
   Sistem monitoring dibuat menggunakan Google Spreadsheet. Sistem digunakan untuk membantu perusahaan mencatat dan memantau penjualan, kas masuk, kas keluar, biaya operasional, persediaan, HPP, serta rekapitulasi transaksi. Sistem juga dilengkapi dengan bagian rekapitulasi dan tampilan informasi yang membantu pihak perusahaan melihat data tanpa harus menggabungkan beberapa sumber secara manual. Pemilihan alat digital yang sederhana diarahkan agar dapat diterima dan digunakan oleh SDM perusahaan sesuai dengan kebutuhan operasional.
3. Pendampingan Administrasi Perusahaan
   Selain dua program utama, dilakukan pendampingan terhadap pekerjaan administrasi yang sedang berjalan. Kegiatan meliputi penataan dokumen perubahan dan penggabungan pengelolaan perusahaan, penyesuaian NIB dan kegiatan usaha berdasarkan KBLI 2025, penataan akun OSS, penyusunan laporan tahunan perusahaan tahun 2025, serta penataan dokumen perusahaan. Pendampingan ini menempatkan SDM perusahaan sebagai pengguna utama sistem dan dokumen, sehingga keberlanjutan penggunaan hasil kegiatan bergantung pada konsistensi pencatatan dan pengelolaan administrasi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung pada PT Bali Tiga Warna dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi, pengumpulan dan pengolahan data, pengembangan alat monitoring, uji coba, serta pendampingan kepada pihak yang berkaitan dengan pencatatan dan administrasi. Pendekatan ini dipilih karena penguatan kompetensi SDM perlu dilakukan bersamaan dengan penerapan alat dan prosedur kerja yang digunakan dalam aktivitas perusahaan.

1. Observasi dan Koordinasi
   Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak perusahaan untuk mengetahui kondisi pencatatan keuangan, alur transaksi, sumber data, pekerjaan administrasi yang sedang berjalan, serta kebutuhan pengguna sistem. Tahap ini juga digunakan

untuk mengidentifikasi bagian pekerjaan yang perlu ditata dan pihak yang terlibat dalam proses pencatatan.

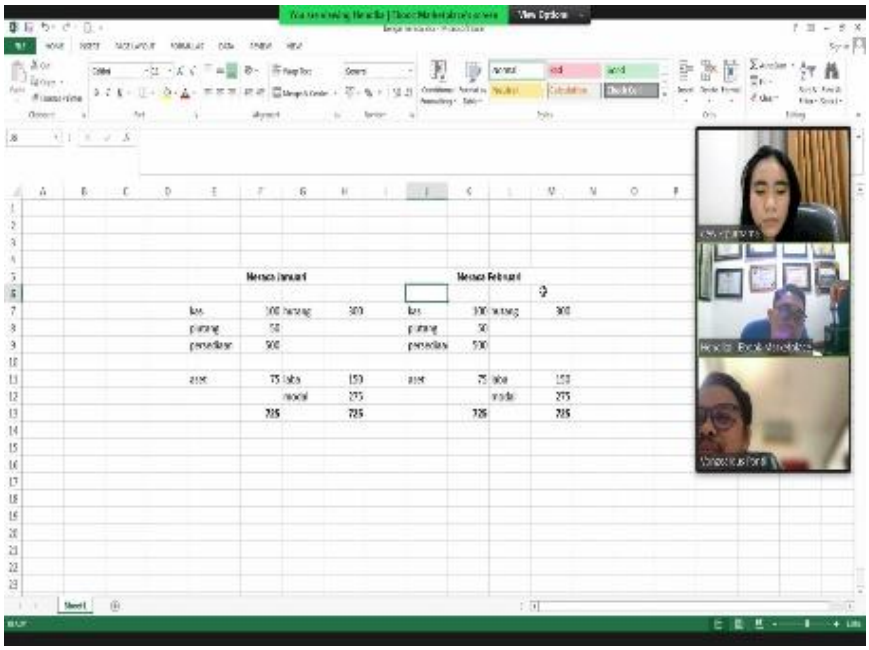
2. Pengumpulan dan Pemeriksaan Data
   Data transaksi dan dokumen pendukung dikumpulkan dari sumber yang tersedia. Pemeriksaan dilakukan dengan melihat tanggal transaksi, nominal, keterangan, sumber transaksi, serta bukti yang tersedia. Data yang belum jelas dicatat untuk dilakukan pengecekan lebih lanjut. Proses ini membantu membangun kebiasaan kerja yang lebih tertib dalam memeriksa sumber data sebelum transaksi digunakan.
3. Pengolahan Data
   Data yang telah diperiksa kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis transaksi. Penataan dilakukan terhadap data penjualan, kas, bank, biaya, pembelian, persediaan, dan data pendukung lainnya. Data tersebut kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.
4. Pembuatan Sistem Monitoring
   Google Spreadsheet disusun berdasarkan kebutuhan perusahaan. Sistem mencakup input transaksi, monitoring penjualan, kas dan bank, biaya operasional, persediaan dan HPP, rekapitulasi, serta tampilan informasi keuangan. Struktur tersebut dibuat agar pengguna dapat memperbarui data dan melihat rekapitulasi secara lebih praktis.
5. Uji Coba dan Pendampingan
   Sistem yang telah dibuat diuji menggunakan data yang tersedia. Pengecekan dilakukan terhadap rumus, hasil rekapitulasi, dan hubungan antarbagian dalam sistem. Pihak yang berkaitan dengan pencatatan diberikan kesempatan untuk mencoba penggunaan sistem melalui pendampingan. Tahap ini berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan dan penyesuaian penggunaan sistem dengan kebutuhan kerja.
6. Penataan Administrasi
   Kegiatan dilanjutkan dengan membantu penataan dokumen perusahaan, penyesuaian NIB berdasarkan KBLI 2025, penataan akun OSS, penyusunan laporan tahunan 2025, serta tindak lanjut dokumen yang masih dalam proses.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penyusunan Laporan Keuangan
   Program penyusunan laporan keuangan menghasilkan data transaksi yang telah dikumpulkan dan ditata berdasarkan jenis transaksi. Data penjualan, kas, bank, biaya, pembelian, persediaan, dan data pendukung lainnya diperiksa sebelum digunakan dalam penyusunan laporan. Dari perspektif ekonomi dan SDM, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan keluaran administratif, tetapi juga memperkuat rutinitas kerja SDM dalam menelusuri transaksi dan menyiapkan informasi keuangan.

2. Pengembangan Sistem Monitoring Keuangan
   Program kedua menghasilkan sistem monitoring keuangan berbasis Google Spreadsheet. Sistem tersebut digunakan untuk membantu pencatatan dan pemantauan penjualan, kas masuk, kas keluar, biaya, persediaan, dan rekapitulasi transaksi. Penggunaan Google Spreadsheet dipilih karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan memudahkan pembaruan data. Sistem ini tidak menggantikan laporan keuangan, tetapi menjadi alat bantu untuk menata data transaksi sebelum digunakan lebih lanjut. Hasil ini sejalan dengan hasil Yuliastuti dan Oktavia (2025) yang menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan akurasi pengelolaan data dan kemampuan teknis karyawan. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai alat pendukung, sedangkan keberlanjutan sistem tetap bergantung pada kompetensi dan konsistensi SDM.
3. Pendampingan Perubahan dan Penggabungan Pengelolaan Perusahaan
   Kegiatan tambahan dilakukan karena perusahaan sedang melakukan perubahan dan penyatuan pengelolaan usaha. Mahasiswa membantu mengumpulkan, memeriksa, dan menata dokumen yang berkaitan dengan proses tersebut. Dalam pelaksanaannya, terdapat dokumen yang masih membutuhkan tindak lanjut. Mahasiswa berada pada bagian administrasi dan pendampingan, sedangkan keputusan mengenai proses perusahaan tetap berada pada pihak yang memiliki kewenangan. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa perubahan pengelolaan usaha membutuhkan koordinasi SDM dan penataan informasi agar pekerjaan administratif dapat dilanjutkan secara konsisten.
   Kegiatan ini memiliki hubungan dengan program utama karena perubahan pengelolaan perusahaan juga membutuhkan penataan data keuangan dan administrasi. Ketika kegiatan usaha berada dalam satu pengelolaan, data yang sebelumnya perlu ditelusuri dari beberapa sumber perlu disusun kembali agar lebih mudah digunakan. Dari sisi pengembangan SDM, pendampingan membantu memperjelas alur kerja dan tanggung jawab pengguna data. Penelitian Aulia dan Rizki (2025) juga menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi, kompetensi SDM, dan pengelolaan keuangan merupakan aspek yang berkaitan dengan keberlanjutan UMKM.
4. Penyesuaian NIB dan KBLI 2025
   Kegiatan berikutnya adalah membantu proses penyesuaian NIB dengan kegiatan usaha perusahaan berdasarkan KBLI 2025. Kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi bidang usaha, mencocokkan kegiatan usaha dengan klasifikasi yang sesuai, serta menyiapkan informasi yang dibutuhkan dalam proses administrasi melalui OSS.
5. Penataan Akun OSS
   Penataan akun OSS dilakukan dengan menyiapkan data perusahaan, mengecek informasi yang diperlukan, dan membantu proses administrasi pada sistem OSS.

6. Penyusunan Laporan Tahunan 2025
   Penyusunan laporan tahunan dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi perusahaan selama tahun 2025, kemudian mengelompokkannya sesuai dengan kebutuhan laporan.
7. Penataan Dokumen Perusahaan
   Penataan dokumen dilakukan untuk membantu perusahaan menyimpan dokumen secara lebih teratur. Dokumen yang ditata meliputi dokumen administrasi, keuangan, legalitas, kegiatan usaha, dan dokumen pendukung lainnya. Penataan dokumen mendukung keteraturan informasi yang dibutuhkan oleh SDM ketika melakukan pencatatan, pemeriksaan, dan pelaporan. Pendekatan administrasi digital yang diterapkan pada kegiatan Yuliastuti dan Suastini (2025) menunjukkan bahwa penataan administrasi dapat dipadukan dengan penguatan pengelolaan usaha secara lebih komprehensif.



Gambar 1. Koordinasi Awal Bersama Pihak PT Bali Tiga Warna

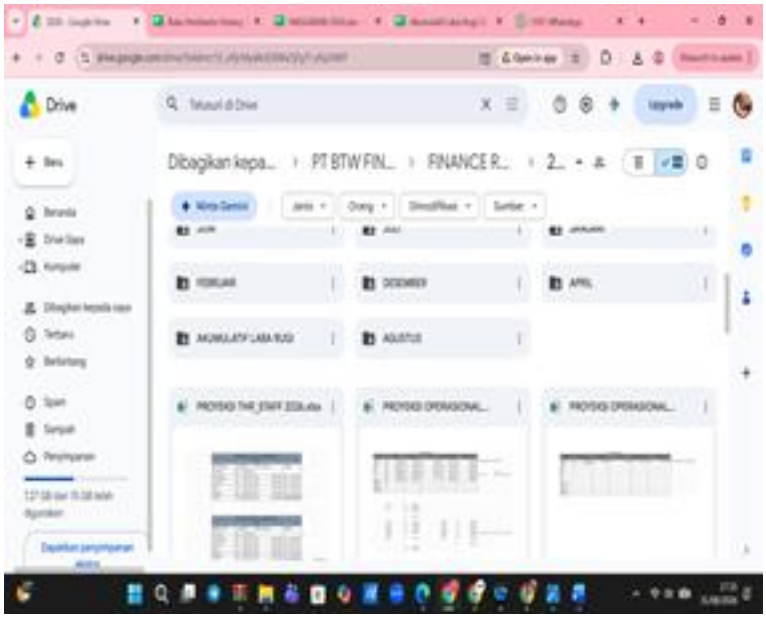


Gambar 2. Pengumpulan dan Pemeriksaan okumen Data Transaksi

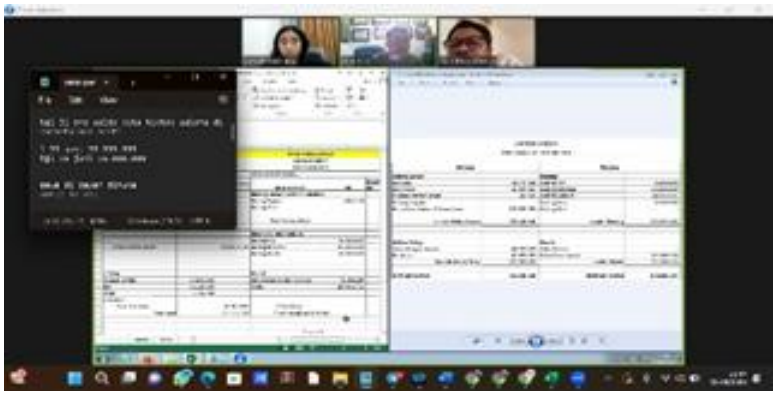


Gambar 3. Proses Pengolahan dan Pengelompokan Data Transaksi Perusahaan Berdasarkan Jenis Transaksi

 ISSN 2963-2552



Gambar 4. Tampilan sistem monitoring keuangan berbasis Google Spreadsheet yang digunakan untuk memantau data penjualan, kas, biaya, persediaan, dan HPP.



Gambar 5. Kegiatan Uji Coba dan Pendampingan Penggunaan Sistem Monitoring Keuangan



Gambar 6. Penataan Dokumen Administrasi Perusahaan dan Laporan Tahunan Perusahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada PT Bali Tiga Warna telah memberikan hasil pada dua program kerja utama, yaitu penataan dan penyusunan laporan keuangan serta pengembangan sistem monitoring keuangan berbasis *Google Spreadsheet*. Data transaksi perusahaan telah dikumpulkan, diperiksa, dan ditata sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Sistem monitoring juga telah dibuat dan diuji menggunakan data yang tersedia. Selain kegiatan utama, mahasiswa turut membantu pekerjaan administrasi perusahaan yang berkaitan dengan perubahan dan penggabungan pengelolaan perusahaan, penyesuaian NIB berdasarkan KBLI 2025, pengelolaan akun OSS, penyusunan laporan tahunan 2025, dan penataan dokumen perusahaan.

Secara keseluruhan, kegiatan memberikan hasil yang dapat digunakan kembali oleh perusahaan, terutama dalam penataan data keuangan, monitoring transaksi, dan pengelolaan dokumen. Bagi SDM yang terlibat, penggunaan prosedur pemeriksaan data dan sistem monitoring memberikan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan akuntansi pada kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi, dan pembiasaan pencatatan yang sistematis perlu berjalan secara bersamaan agar sistem yang dibangun dapat dipertahankan. Pengalaman Yuliastuti dan Octasari (2026) juga memperlihatkan bahwa penguatan kemampuan karyawan melalui pelatihan yang dipadukan dengan pemanfaatan media digital dapat mendukung kinerja usaha.

PT Bali Tiga Warna sebaiknya melanjutkan pencatatan transaksi secara rutin dan tidak menunggu sampai akhir periode. Sistem monitoring yang telah dibuat sebaiknya diperbarui secara konsisten oleh pihak yang bertanggung jawab terhadap pencatatan keuangan. Pengecekan kas, bank, persediaan, dan data pendukung lainnya perlu dilakukan secara berkala agar perbedaan data dapat segera diketahui. Selain itu, perusahaan perlu melanjutkan penguatan kompetensi SDM melalui pembiasaan penggunaan sistem, pemeriksaan data, dan pembaruan prosedur kerja. Dokumen administrasi, legalitas, NIB, KBLI, OSS, laporan tahunan, serta dokumen perubahan dan penggabungan pengelolaan juga sebaiknya disimpan berdasarkan kelompok yang jelas agar mudah ditemukan ketika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, Y. R., & Rizki, N. (2025). Menuju UMKM berkelanjutan: Integrasi Digitalisasi Akuntansi, Kompetensi SDM, Dan Pengelolaan Keuangan. Current: *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini,* 6(2), 417–431. https://doi.org/10.31258/current.6.2.417-431

Heryanto, O. A., & Leng, P. (2022). Influence of Financial Literacy, Managerial Experience on Financial Management Performance of SMEs in Surabaya. *International Journal of Financial and Investment Studies*, 2(2), 83–91. https://doi.org/10.9744/ijfis.2.2.83-91

Indriastuti, M., & Kartika, I. (2022). The Impact of Digitalization on MSMEs' Financial Performance: The Mediating Role of Dynamic Capability. *Jurnal Economia*, 18(2). https://doi.org/10.21831/economia.v18i2.42790

Jufri, A., Hadiwibowo, I., Safitri, N., & Dewi, V. A. K. (2024). The Influence of Accounting Information Systems and HR Competence on The Performance of Msmes Mediated by E-Commerce. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(2). https://doi.org/10.17509/jrak.v12i2.70044

Lusy, L. (2023). MSME Financial Report Quality Seen from Human Resource Competence, Implementation of Financial Accounting Standards, and Social Capital. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 7(2). https://doi.org/10.29040/ijebar.v7i2.8087

Putra, I. D. M. A. P., Putra, I. G. C., & Yuliastuti, I. A. N. (2024). Competence, Work Life Balance, Work Ethic and Performance of Cooperative Employees in Abiansemal District. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha*, 11(2), 152–161. https://doi.org/10.22225/jj.11.2.2024.152-161

Rofiqoh, I. (2023). Artistic Orientation, Financial Literacy, Digital Literacy, and MSME Performance. *International Journal of Human Capital Management*, 7(1), 52–64. https://doi.org/10.21009/IJHCM.07.01.4

Yuliastuti, I. A. N., & Octasari, N. K. D. (2026). Pengembangan Penjualan Berbasis Digital dan Pelatihan Komunikasi Karyawan dalam Meningkatkan Kinerja Penjualan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (SENEMA), 5(1), 384–392.

Yuliastuti, I. A. N., & Oktavia, N. P. A. L. (2025). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Digital dalam Pencatatan Order dan Promosi untuk Meningkatkan Akurasi Pengelolaan Keuangan Customer dan Penjualan di PT. Bali Asita Darma. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (SENEMA), 4(1), 402–408.

Yuliastuti, I. A. N., & Suastini, N. P. M. (2025). Penerapan Strategi Branding dan Sistem Administrasi Digital untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Handmade Bali. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (SENEMA), 4(2), 766–776.

Yuliastuti, I. A. N., Lestari, I. G. A. A. I., Ananda, K. D., & Raharja, M. A. (2025). Penguatan Literasi Digital dan Pemasaran Online pada Kinerja BUMDesa Sembung Gede, Tabanan. *JUIMA: Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(2), 284–300.